

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA DALAM
MENERIMA INVESTASI TIONGKOK PADA SEKTOR
HILIRISASI NIKEL**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh

SILKY ADHITYA AGUSTINA NUGROHO

2210853028



Pembimbing I: Dr. Anita Afriani Sinulingga, S.IP., M.Si

Pembimbing II: Silvi Cory, S.Pd., M.Si

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2026

ABSTRAK

Nikel merupakan komoditas strategis dalam rantai pasok industri global. Sebagai negara pemilik cadangan nikel terbesar dunia, Indonesia memiliki posisi tawar yang memungkinkannya menjalin kerja sama dengan berbagai mitra investasi, termasuk Korea Selatan, Jepang, dan Australia, untuk mendukung kebijakan hilirisasinya. Namun, di tengah ketersediaan alternatif tersebut, investasi Tiongkok tetap menjadi yang paling besar pada sektor hilirisasi nikel Indonesia, meskipun memunculkan risiko ketergantungan ekonomi, ketergantungan teknologi, dan dampak lingkungan. Anomali ini menunjukkan bahwa besarnya investasi Tiongkok tidak semata dijelaskan oleh kebutuhan ekonomi domestik, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor yang mendasarinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor atribut nasional yang memengaruhi kebijakan luar negeri Indonesia dalam menerima investasi Tiongkok pada sektor hilirisasi nikel periode 2020–2024. Penelitian menggunakan metode kualitatif eksplanatif melalui analisis dokumen terhadap 23 sumber dengan teknik *open coding* dan *axial coding*, mengacu pada kerangka *Foreign Policy Analysis* Hudson dan Day yang mencakup tujuh atribut nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tersebut dibentuk oleh interaksi tiga atribut utama, yaitu *natural resources* sebagai basis kekayaan sumber daya, sistem politik sebagai saluran regulasi, dan kapabilitas ekonomi sebagai pendorong utama, dengan demografi turut berperan sebagai faktor pendukung.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri; Hilirisasi Nikel; Investasi Tiongkok; Foreign Policy Analysis; Atribut Nasional



ABSTRACT

Nickel is a strategic commodity in the global industrial supply chain. As the country with the world's largest nickel reserves, Indonesia holds a bargaining position that enables it to establish cooperation with various investment partners, including South Korea, Japan, and Australia, to support its downstream policy. However, amid the availability of these alternatives, Chinese investment remains the largest in Indonesia's nickel downstream sector, despite raising risks of economic dependency, technological dependence, and environmental impacts. This anomaly indicates that the magnitude of Chinese investment is not solely explained by domestic economic needs, thus necessitating further analysis regarding the underlying factors. This study aims to analyze the national attribute factors influencing Indonesia's foreign policy in accepting Chinese investment in the nickel downstream sector for the period 2020–2024. The research employs an explanatory qualitative method through document analysis of 23 sources using open coding and axial coding techniques, referring to the Foreign Policy Analysis framework by Hudson and Day, which encompasses seven national attributes. The results of the study indicate that this policy is shaped by the interaction of three main attributes, namely natural resources as the basis of resource wealth, political system as the regulatory channel, and economic capabilities as the primary driver, with demography also playing a supporting role.

Keywords: *Foreign Policy; Nickel Downstreaming; Chinese Investment; Foreign Policy Analysis; National Attributes*

